

PELATIHAN PENULISAN *BEST PRACTICE* PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMPN DAN MTSN DI KECAMATAN PANGGUL, KABUPATEN TRENGGALEK

Mimas Ardhianti¹, *Eko Cahyo Prawoto², Agung Pramujiono³, Sri Budi Astuti⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: mimasardhianti@unipasby.ac.id, *eko.cahyo@unipasby.ac.id, agungpramujiono@unipasby.ac.id, sri.budi@unipasby.ac.id

* Corresponding author

Abstract

Classroom Action Research of SMPN and MTsN Teachers in Tanggul District, Trenggalek Regency. Best practices are based on iterative techniques that have proven to be the most effective and efficient way to solve problems. Best practice is the "best practice" of the success of a teacher or group of teachers in carrying out tasks, including in overcoming various problems in school. These best practices are followed up in writing scientific papers. Based on initial observations on the writing of best practices for SMPN and MTsN teachers in Tanggul District, Trenggalek Regency, information was obtained that teachers did not understand the writing of best practices of PTK results. Thus, the purpose of this community service program is to improve the ability of teachers to write best practices. The program is carried out in the form of training by providing socialization and mentoring. The program was attended by 13 lecturers of the Indonesian Education Study Program, PGRI Adi Buana University Surabaya in collaboration with Hasyim Asyari University and as resource persons and mentors and 27 SMPN and MTsN teachers as program targets. The results obtained after the training were carried out, namely improving best practice writing skills for SMPN and MTsN teachers in Tanggul District, Trenggalek Regency. In addition, the results of a self-assessment on increasing the understanding of SMPN and MTsN teachers in Tanggul District, Trenggalek Regency after training on writing best practices.

Keywords: *best practice, Classroom Action Research (PTK), SMPN and MTsN teachers*

Intisari

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penulisan best practice hasil Penelitian Tindakan Kelas Guru-guru SMPN dan MTsN di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Trenggalek. Best practice merupakan praktik terbaik didasarkan pada teknik berulang yang telah terbukti menjadi cara paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah. Best practice adalah "praktik terbaik" dari keberhasilan seorang guru atau sekelompok guru dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah di sekolah. Best practice tersebut ditindaklanjuti dalam penulisan karya ilmiah. Berdasarkan observasi awal pada penulisan best practice guru-guru SMPN dan MTsN di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Trenggalek diperoleh informasi bahwa guru belum memahami penulisan best practice hasil

PTK. Dengan demikian, tujuan n program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu meningkatkan kemampuan guru menulis *best practice*. Program dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan memberi sosialisasi dan pendampingan. Program diikuti 13 dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bekerja sama dengan Universitas Hasyim Asyari dan sebagai narasumber dan pendamping serta 27 guru SMPN dan MTsN sebagai sasaran program. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pelatihan, yaitu peningkatan kemampuan menulis *best practice* pada guru SMPN dan MTsN di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Trenggalek. Selain itu, hasil penilaian diri tentang peningkatan pemahaman para guru SMPN dan MTsN di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Trenggalek setelah pelatihan tentang menulis *best practice*.

Kata kunci: *best practice*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru-guru SMPN dan MTsN

PENDAHULUAN

Di Indonesia, ada fenomena guru yang tidak mampu secara teratur naik pangkat karena kurangnya pengetahuan dalam menyusun *best practice* hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Santoso, dkk, 2020:52). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pengembangan Profesi bagi Guru sebagai salah satu unsur utama dalam kenaikan pangkat dan pengembangan karirnya dan diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Pengembangan keprofesian berkelanjutan akan mewujudkan guru profesional yang memiliki kemampuan mengembangkan diri, kemampuan untuk menghasilkan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas tambahan yang menunjang pengembangan karirnya sebagai guru, kepribadian yang matang, kuat dan seimbang, kemampuan membimbing peserta didik untuk menjadi masyarakat Abad 21.

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar-mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, 5) menulis buku, 6) menulis modul (Permendiknas No 18 tahun 2007). Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan salah satu pilihan kegiatan yang penting dilakukan guru guna mendukung pencapaian puncak karir/jabatannya. Salah satu pengembangan keprofesian adalah menyusun *best practice* hasil penelitian.

Menurut Indayani, dkk. (2022:17) *best practice* merupakan praktik terbaik untuk mendeskripsikan pengalaman keberhasilan terbaik dari guru dalam menyelesaikan masalah sebagai tugas profesinya. Pramujiono, dkk. (2022:36) menyatakan *best practice* merupakan upaya guru dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Shoim, dkk. (2022:3) *best practice* dapat berupa pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh guru secara berulang sehingga dia memperoleh temuan

terkait “cara” terbaik dalam menyelesaikan masalah. Ciri-ciri *best practice* yang baik adalah orisinalitas, inovatif, elaboratif, inspiratif, empirik (Utami, 2016:37).

Masih menurut Apandi (2018), sistematika *Best practice* beragam, tergantung latar belakang atau pengalaman penulisnya, institusi yang menerbitkan, atau panitia lomba yang menyusun, karena *Best practice* juga sering dilombakan. Walau berbeda dari sisi sistematika, tetapi substansinya sama, yaitu menceritakan tentang pengalaman terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran atau pengelolaan layanan pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Selanjutnya, ada beberapa prinsip penulisan *Best practice* yang wajib dipahami penulis 1) Prinsip APIK (asli, perlu, ilmiah, dan konsisten), 2) Prinsip kreatif, inovatif, dan kebaruan, 3) Prinsip perbaikan mutu berkelanjutan, 4) Prinsip integritas. Adapun tujuan penulisan *Best practice* adalah sebagai berikut. 1) Menyelesaikan masalah pendidikan, 2) Membangun kepekaan dan kemampuan berpikir kritis, 3) Menciptakan inovasi dan mutu layanan delapan standar pendidikan, 4) Membangun kemampuan penelitian dalam menyusun penyelesaian masalah secara logis dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal pada penulisan *best practice* hasil PTK yang dibuat para guru SMPN dan MTsN Kecamatan Tanggul, Kabupaten Trenggalek diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang belum dapat memahami sistematika dengan baik. Kenyataan tersebut ternyata tidak ditindaklanjuti dengan aktivitas pengabdian yang secara khusus bertujuan meningkatkan kemampuan para guru menulis *best practice* hasil PTK dari sisi sistematika penulisan.

Hidayat et al. (2020) melakukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan dan artikel ilmiah *best practice* guru MTs Miftahul Falah Bandung. Warsono et al. (2020) melaksanakan pelatihan online penulisan artikel ilmiah berbasis *best practice* of learning selama pandemi Covid 19 bagi guru IPS SMP di Surabaya untuk meningkatkan respon positif serta pemahaman dan pengembangan artikel ilmiah. Yansyah et al. (2020) juga melakukan pendampingan penulisan artikel *best practice* bagi musyarawah guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena tersebut, dirasa perlu diadakan PPM berupa pelatihan yang dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan. Ketika menulis karya ilmiah, termasuk karya tulis *best practice* diharapkan guru juga berfokus pada sistematika dan isi. Oleh karena itu, tujuan diadakannya pelatihan melalui PPM ini agar dapat meningkatkan kemampuan para guru untuk menulisa *best practice* sesuai dengan syarat, ciri, atau karakteristik sistematika.

METODE

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan. Pada saat observasi dilakukan analisis kebutuhan sekaligus identifikasi permasalahan. Setelah ditemukan permasalahannya, tim PPM mendiskusikan solusi yang dirasa paling tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi para guru. Setelah ditemukan solusi, tim PPM mengurus surat ijin pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan. Pelatihan dilakukan secara daring oleh para dosen program studi Pendidikan

Bahasa Indonesia (Prodi PBI) yang berjumlah 13 orang bekerja sama dengan Universitas Hasyim Asyari dan UNP Kediri. Yang menjadi sasaran program, yaitu 27 Guru-guru SMPN dan MTsN Kecamatan Tanggul, Kabupaten Trenggalek dari berbagai mata pelajaran.

Pada saat sosialisasi disampaikan materi dan contoh terkait dengan best practice. Dalam sosialisasi digunakan metode andragogi. Untuk pelaksanaan pendampingan PPM ini dilakukan secara daring sebanyak tiga kali. Pada kegiatan tersebut, tim PPM dibantu oleh enam mahasiswa mulai dari persiapan hingga selesainya kegiatan. Para mahasiswa membantu untuk mempersiapkan administrasi dan sarana prasarana secara daring, serta membantu ketika dilakukannya evaluasi.

Pada PPM ini, keberhasilan dikatakan tercapai apabila ada peningkatan pengetahuan para guru menulis best practice. Evaluasi tidak hanya berfokus dari hasil, tetapi juga proses dilaksanakannya pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pada PPM berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh TIM PPM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia bekerja sama dengan Universitas Hasyim Asyari dan UNP Kediri. Waktu pelaksanaan tersebut dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting. Pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan Guru SMPN dan MTsN tersebut dilaksanakan bersama kegiatan penulisan artikel best practice. Pelatihan tersebut direncanakan selama 1 bulan pada semester Genap 2022/2023 pada tanggal 3, 10, 17, dan 20 Juni 2023.

Pada pelatihan tersebut pemateri menyampaikan tentang sistematika *best practice* beragam, tergantung latar belakang atau pengalaman penulisnya, institusi yang menerbitkan. Sistematika *best practice* seperti berikut ini.

Bagian Awal:

1) halaman judul,

Judul adalah nama karangan. Judul harus sesuai dengan isinya karena judul mencerminkan isi. Judul biasanya berupa kelompok kata (bukan kalimat). Judul ditulis dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: Dirumuskan secara singkat, 2) Mencerminkan area permasalahan, variabel penelitian dan target populasi, 3) Memuat kata-kata kunci yang akan diacu dalam penelitian, 4) Memisahkan antara judul utama dan judul pelengkap.

2) halaman pernyataan keaslian naskah yang ditandatangani,

Halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan *best practice* ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain.

3) halaman lembar persetujuan dari atasan langsung dan atau pejabat terkait,

Halaman yang berisi lembar persetujuan dari atasan atau pejabat terkait

4) abstrak,

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan pada tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak hendaknya ditulis dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Panjang abstrak 50-75 kata atau 200–250 kata, dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik

dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm) dalam artikel.

5) kata pengantar,

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan *best practice* tersebut. Tulisan kata pengantar diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks pada pengantar diketik dengan spasi ganda (2 Spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan kata penulis tanpa menyebut nama terang.

6) daftar isi,

Halaman yang memberikan informasi tentang bab, sub-bab, sub-sub bab dan bagian-bagian penting lain yang disertai dengan letak halamannya.

7) daftar tabel,

Berupa pemuatan judul-judul dari tabel-tabel (jika ada), yang dipakai untuk melengkapi data dalam tulisan karya ilmiah. Sama seperti daftar isi, daftar tabel juga menunjukkan dihalaman berapa tabel tersebut dimuat.

8) daftar gambar, dan

9) daftar lampiran

Daftar lampiran ini mempunyai fungsi yang sama dengan daftar-daftar yang lain yakni menyajikan lampiran secara berurutan. Dalam daftar lampiran disajikan Nomor Urut Lampiran (dengan satu angka Hindu-Arab), Nama Lampiran, dan Nomor Halaman tempat masing-masing dimana lampiran terletak.

Bagian Isi:

Bab 1 Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Bagian latar belakang berisi deskripsi tentang kondisi ideal yang diharapkan muncul dari sebuah pembelajaran atau layanan pendidikan yang berkualitas. Biasanya dengan mengutip definisi dari peraturan perundang-undangan, teori, pendapat ahli yang diambil dari referensi yang sesuai dan sebagainya.

2) Rumusan Masalah

Lalu munculkan munculkan berbagai masalah yang terjadi sebagai bentuk kesenjangan antara harapan dan kenyataan, penyebab masalah tersebut terjadi, dampaknya jika tidak segera diselesaikan, serta alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

3) Tujuan,

Uraian ringkas serta jelas tentang tujuan apa yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Untuk membuat tujuan penelitian yang lebih mudah dan terarah. Dapat

dikaitkan dengan content serta kontek tujuan dengan permasalahan penelitian.

4) Manfaat

Uraian tentang manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, yang benar-benar dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini.

Bab 2 Kajian/Tinjauan Pustaka

Pemaparan beberapa teori ilmiah dan temuan-temuan lain yang dianggap perlu dan relevan dengan pokok masalah. Setiap teori yang dikutip harus disertai penjelasan dan komentar penulis tentang kaitan teori tersebut dengan masalah, sedangkan pada akhir dari semua teori-teori yang dikutip, penulis harus memunculkan sebuah simpulan terkait dengan permasalahan.

Bagian Penutup:

1) Simpulan

Simpulan berisi hal substansial dan pelajaran penting yang didapatkan dari pelaksanaan *best practice* sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran atau layanan pendidikan, dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait, misalnya kepada siswa, guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan sebagainya.

2) Daftar Pustaka

daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad. Tujuan penulisan daftar pustaka tak lain untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada penulis.

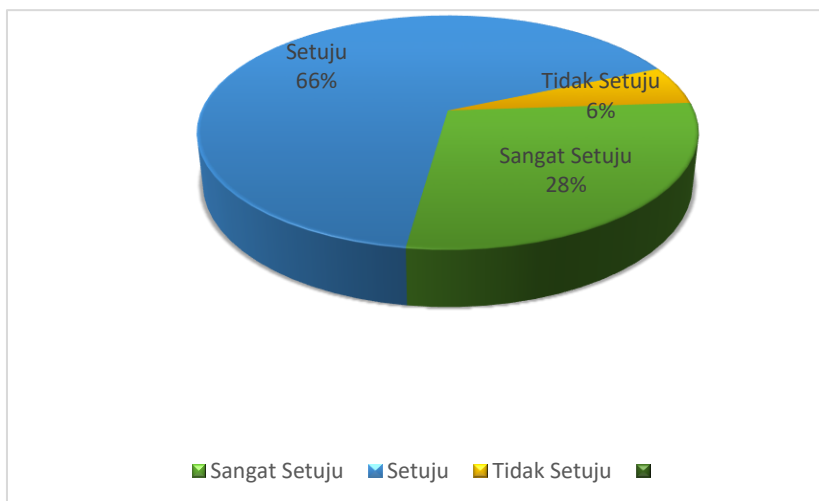
3) Lampiran

- a) RPP
- b) Foto Aktivitas
- c) Pekerjaan Peserta Didik

Guna mengukur keberhasilan kegiatan PPM, Program Studi PBI membuat kuesioner yang diberikan kepada peserta untuk mendapatkan umpan balik. Kuesioner tersebut berisi identitas peserta serta 19 butir pertanyaan dan pernyataan dengan penilaian skala likert. Terdapat 27 responden yang berasal dari SMPN Tanggul dan MTsN Tanggul Kabupaten Trenggalek. Berikut ialah analisis hasil pengukuran yang dilakukan; 1) Penguasaan materi setiap narasumber, berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan terdapat 29,6% yang memberikan respon sangat setuju dan 66,7% memberikan respon setuju, 2) pembicara komunikatif dalam menyampaikan materi, terdapat 25,9% yang memberikan respon sangat setuju dan 70,4% memberikan respon setuju, 3) pembicara menyampaikan materi yang menarik, terdapat 25,9% yang memberikan respon sangat setuju dan 74,1% yang memberikan respon setuju, 4) presentasi audiovisual menarik, terdapat 14,8% yang memberikan respon sangat setuju dan 85,2% yang memberikan respon setuju, 5) pembicara tepat waktu, berdasarkan respon peserta 22,2% memberikan respon sangat setuju dan 77,8% memberikan respon setuju, 6) pembicara memberi kesempatan untuk diskusi, berdasarkan respon peserta 25,9% memberikan respon sangat setuju dan 74,1% memberikan respon setuju, 7) materi tepat

sasaran/tujuan kegiatan jelas, berdasarkan respon peserta 18,5% memberikan respon sangat setuju dan 81,5% memberikan respon setuju, 8) materi sesuai dengan bidang ilmu Anda, berdasarkan respon peserta 33,3% memberikan respon sangat setuju dan 33,3% memberikan respon setuju, serta 29,6% memberikan respon tidak setuju, 9) materi bermanfaat bagi masyarakat, berdasarkan respon peserta 37% memberikan respon sangat setuju dan 55,6% memberikan respon setuju serta 7,4% memberikan respon tidak setuju, 10) materi sesuai harapan peserta, berdasarkan respon peserta, terdapat 29,6% yang memberikan respon sangat setuju dan 70,4% memberikan respon setuju, 11) cakupan materi memadai, terdapat 22,2% yang memberikan respon sangat setuju dan 77,8% memberikan respon setuju, 12) materi sesuai dengan perkembangan pembelajaran di kelas, terdapat 25,9% memberikan respon sangat setuju dan 74,1% memberikan respon setuju, 13) suasana pelatihan membosankan, terdapat 66,7% memberikan respon sangat tidak setuju dan 18,5% memberikan respon setuju, serta 11,1% memberikan respon sangat setuju, 14) suasana di dalam PkM banyak diskusi, terdapat 14,8% memberikan respon sangat setuju dan 66,7% memberikan respon setuju serta 18,5% memberikan respon tidak setuju, 15) peserta kegiatan aktif, terdapat 22,2% memberikan respon sangat setuju dan 70,4% memberikan respon setuju serta 7,4% memberikan respon tidak setuju, 16) PPM dilaksanakan tepat waktu, terdapat 18,5% memberikan respon sangat setuju dan 81,5% memberikan respon setuju, materi yang disampaikan lengkap, terdapat 18,5% memberikan respon sangat setuju dan 74,1% memberikan respon setuju serta 7,4% memberikan respon tidak setuju, 17) materi yang disampaikan sudah lengkap, terdapat 18,5% memberikan respon sangat setuju dan 74,1% memberikan respon setuju serta 7,4% memberikan respon tidak setuju 18) fasilitas audiovisual lengkap, terdapat 14,8% memberikan respon sangat setuju dan 77,8% memberikan respon setuju serta 7,4% memberikan respon tidak setuju, 19) panitia bekerja dengan baik, terdapat 22,2% memberikan respon sangat setuju dan 77,8% memberikan respon setuju,

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat poin-poin penilaian yang tertuang dalam 19 butir pernyataan dan pertanyaan tersebut, yakni menyangkut pemateri, materi yang disampaikan, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, suasana yang terbangun, ketepatan waktu pelaksanaan. Jika dipersentase respon keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPM tersebut ialah 28,13 % memberikan respon sangat setuju, 65,76% memberikan respon setuju, serta 5,4% memberikan respon tidak setuju.



Gambar 1. Diagram Keberhasilan Pelaksanaan PPM

Berlandaskan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPM dapat dikatakan berhasil, meskipun masih memerlukan peningkatan pada layanan yang diberikan kepada masyarakat, utamanya ialah pada alokasi waktu, serta kesempatan dalam diskusi. Hal tersebut dapat terjadi karena pelaksanaan PPM dilakukan secara daring, sehingga terkadang terkendala jaringan yang menyebabkan bertambahnya dalam penyampaian materi sehingga mengurangi waktu untuk dapat berdiskusi dengan peserta. Hal itu tentunya menjadi evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan PPM pada semester berikutnya.

KESIMPULAN

PPM yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan ini ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis *best practice* hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan yang berfokus pada sistematika penulisan *best practice*, bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada para guru bahwa untuk menulis karya ilmiah bukan bahasa, tetapi sistematika dan isi yang perlu diperhatikan. Pelaksanaan PPM dapat dikatakan berhasil, karena mayoritas peserta memberikan respon yang setuju terhadap butir pernyataan dan pertanyaan pada kuesioner yang diberikan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih kepada LPPM, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang memberi bantuan secara material maupun spiritual dan para Kepala SMPN dan MTsN di Kecamatan tanggul, Kabupaten Trenggalek yang telah mengizinkan pelaksanaan program ini, bahkan mengawal pelaksanaan mulai dari awal hingga selesai sehingga program ini berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Apandi, Idris. 2018. Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ac5c1eacbe5230e1d5c0132/teknikmenulis-bestpractice-bagi-pendidik-dantenaga-kependidikan?page=all>
- Indayani, dkk. 2022. Penulisan Artikel Hasil *Best practice* Guru-Guru Smpn Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pancasona* Vol. 1. Nomor 1. Hlm. 17-22. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pancasona/article/view/6152>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan.
- Pramujiono, Agung, dkk. 2022. Pelatihan Menulis *Best practice* Guru SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kanigara* Vol. II. Nomor 1. Hlm. 35-41. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/4624>
- Santoso, B, dkk. 2020. Pendidikan dan Pelatihan Penulisan *Best practice* untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects

- Assignments Jurnal Panjar “Pengabdian Bidang Pembelajaran”. Vol. 2. Nomor 2. Hlm. 52-60. <https://www.mendeley.com/catalogue/6e7174c2-fc0c-38ac-9b7d-99b73ad23ac0/>
- Shoim, M., dkk. 2022. Pemilihan Masalah Dan Judul Karya Tulis *Best practice* Untuk Guru-Guru Smpn Se-Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pancasona Vol. 1. Nomor 1. Hlm. 1-8. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pancasona/article/view/6140>
- Utami, Grati Sri. 2016. Pedoman Pelaksanaan Lomba Best Practise Nasional Kepala Sekolah Tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Warsono, Prasetya, S. P., Segara, N. B., Wisnu, Jacky, M., & Khotimah, K. (2020). Pelatihan Online
- Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis “ *Best practice of Learning* ” Selama Pandemi Covid 19 Bagi Guru IPS. *Social Science Educational Research*, 1(1), 32–38.
- Yansyah, Y., Nadia, H., & Murtiningsih, T. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel *Best practice* bagi Musyarawah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.136>

